

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian tanggung jawab pendidikan siswa di sekolah ada di tangan para guru. Untuk itu guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga tercipta kondisi belajar yang baik dan sehat bagi siswanya.

Guru sebagai pengajar di kelas dituntut menguasai kelas dalam pengertian kegiatan belajar siswa dapat dikendalikan dengan baik dan produktif, mulai dari perencanaan pengajaran, penataan lingkungan, antisipasi masalah yang mungkin muncul, dan penilaian kemampuan belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya suatu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar yang berupa interaksi edukatif bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar dalam KBK tidak hanya sekedar proses penyampaian materi saja, akan tetapi diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi

yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku husus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan guru dan memperkecil peranan siswa di pihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal demikian halnya juga dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktivitas di atas hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran. Sebagai contoh ketika guru menentukan proses belajar mengajar dengan metode diskusi kelompok, yang lebih menekankan kepada aktivitas siswa, maka tidak berarti peran guru semakin kecil. Guru harus tetap berperan optimal agar proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok tersebut dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Demikian juga sebaliknya ketika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tidak berarti peran siswa menjadi semakin kecil. Siswa harus tetap berperan secara optimal dalam rangka menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian itu, maka tampak jelas bahwa proses belajar mengajar yang disebut dengan istilah "pembelajaran" menekankan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Di sini jelas, proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.

Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya SMK Negeri 5 Bandung, harus dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa agar

menjadi sumber daya/tenaga kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, suasana yang efektif dapat tercipta apabila guru memiliki dan menerapkan keterampilan-keterampilan mengajar.

Penerapan keterampilan-keterampilan dalam suatu peristiwa belajar mengajar membutuhkan pengintegrasian yang unik dalam perancangan dan penyesuaian-penyesuaian yang transaksional. Dalam pelaksanaannya, terjadi secara unik dalam arti secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Dalam hal peningkatan kuantitas guru harus memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan sementara, interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar masih dirasakan belum efektif. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang tidak mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya serta

kurangnya keterlibatan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang baik dapat terjadi jika guru dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, salah satunya dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Demikian pentingnya keterampilan dasar mengajar yang diterapkan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Statika di SMK Negeri 5 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan, penulis melakukan beberapa pengamatan dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan guru dan siswa.

Identifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang tidak mendukung kelangsungan proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Negeri 5 Bandung. Hal ini tampak dari adanya siswa-siswa yang masih berada di kantin sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Media/fasilitas yang merupakan sarana proses belajar mengajar dirasakan masih kurang oleh beberapa guru. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Siswa yang pasif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penulis mengidentifikasi hal ini disebabkan oleh pandangan guru bahwa mengajar

adalah pemindahan pengetahuan (hafalan) dari guru kepada anak didik. Menurut Heinz Kock (1981: 16) guru harus berfikir, "Apakah yang didapatkan siswa sesudah pelajaran ini?"

4. Adanya sebagian siswa yang tidak memberikan perhatian secara penuh kepada gurunya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dalam proses belajar mengajar diperlukan interaksi antara guru dan murid. Murid yang tidak memberikan respons terhadap guru yang sedang menerangkan akan menghambat terjadinya interaksi tersebut.
5. Adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagaiman mestinya, baik yang berupa pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah.
6. Prestasi yang kurang baik dari siswa yang tidak mengikuti pelajaran sebagaiman mestinya, ketika pembagian rapor berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan yang penulis amati, penulis hanya membatasi permasalahan pada:

1. Keterampilan dasar mengajar guru pada penelitian ini dibatasi pada delapan keterampilan dasar meliputi: keterampilan bertanya (dasar dan lanjut), keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung adalah hasil yang dicapai siswa kelas I pada mata pelajaran Statika yang diperoleh selama satu semester yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai rata-rata ulangan harian.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang perumusan masalah agar dapat memperjelas objek penelitian.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian dalam penulisan skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai Keterampilan Dasar Mengajar yang dimiliki oleh guru Mata Pelajaran Statika di SMK Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Statika?
3. Bagaimana pengaruh keteampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran statika di SMK Negeri 5 Bandung?
4. Berapa besar pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Mata Pelajaran Statika terhadap prestasi belajar siswa kelas I di SMK Negeri 5 Bandung?

1.5 Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini.

Adapun penjelasan istilah dalam judul ini adalah:

1. Pengaruh adalah hal yang timbul sebagai akibat adanya keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa suatu tingkat keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.
2. Keterampilan adalah kesanggupan melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dengan pengalaman dan hasil belajar yang telah diperoleh.
3. Mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.
4. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu tindakan sebagai hasil belajar/pengalaman untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung adalah hasil yang dicapai siswa kelas I pada mata pelajaran Statika yang diperoleh selama satu semester yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai rata-rata ulangan harian.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Statika di SMK Negeri 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas I SMK Negeri 5 Bandung pada Mata Pelajaran Statika.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Statika di SMK Negeri 5 Bandung.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru-guru di SMK Negeri 5 Bandung, sebagai masukan untuk meningkatkan penataan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.
2. Bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai masukan bagi peningkatan kualitas khususnya kualitas pengajaran.
3. Bagi mahasiswa/calon peneliti, mengasah kemampuannya dalam melakukan penelitian.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan apabila akan dilakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas baik mengenai variabel maupun sampel penelitian.

